

Pengaruh Inflasi, Kurs, SBI, PDB dan JUB Terhadap IHSG

Widiastuti Murtiningrum, Salma Caesaria

Ekonomi/Manajemen, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

* E-mail korespondensi : widiastuti.murtiningrum@perbanas.id

ABSTRACT

Kata kunci:

Inflasi, Kurs, SBI, PDB, JUB, IHSG

Diterima: 02 Oktober 2024
Disetujui: 25 Oktober 2024
Diterbitkan: 30 Desember 2024

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Pasar modal melalui indeks harga saham gabungan dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji faktor makroekonomi yang memengaruhi indeks harga saham gabungan diantaranya inflasi, nilai tukar, bi rate, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 populasi dengan teknik pengambilan sampel jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik analisis yang digunakan pada studi ini ialah Analisis Regresi Linear Berganda. Alat analisis yang digunakan *Software Econometrics Views version 12*. Hasil uji penelitian diperoleh inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Nilai tukar dan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

I. PENDAHULUAN

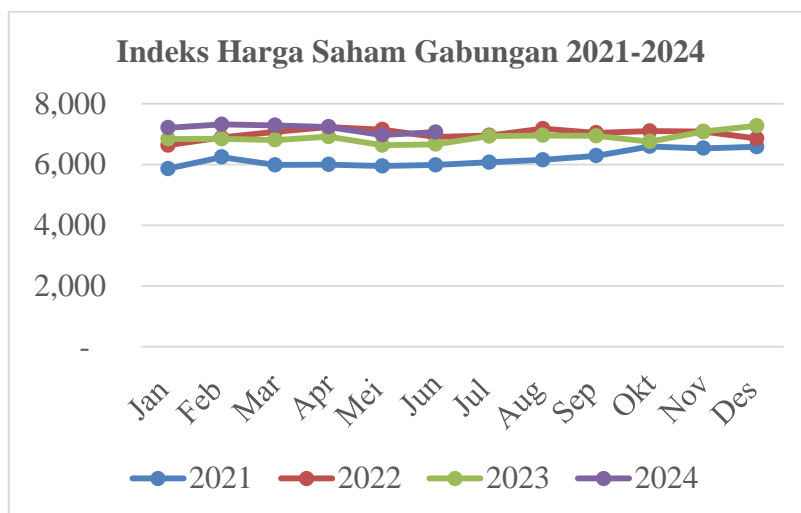
Dalam sistem ekonomi, pasar modal memainkan fungsi krusial sebagai sarana penghubung antara entitas bisnis dan investor publik. Perusahaan dapat mengakses sumber pendanaan alternatif dari masyarakat pemodal untuk membiayai dan mengembangkan operasi bisnisnya. Pasar modal juga berfungsi sebagai wadah yang menyediakan beragam opsi investasi melalui berbagai instrumen keuangan bagi masyarakat umum. Instrumen keuangan yang menjadi pilihan favorit bagi investor ialah saham, karena bagi investor saham memiliki potensi keuntungan yang menarik.

Tandelilin (2017) indeks ini berfungsi untuk melihat pengukuran terhadap kinerja pasar saham. Salah satu indeks tersebut ialah Indeks Harga Saham Gabungan, yang mengukur performa harga semua saham di BEI.

Fluktuasi IHSG dapat mempengaruhi keputusan investasi, terutama bagi investor dalam hal menentukan apakah akan membeli, menjual, mempertahankan sahamnya. Karena itu, penting bagi investor untuk mengerti tren pergerakan IHSG dengan mencermati

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal sebelum beinvestasi. Berikut fluktuasi IHSG tahun 2021 hingga Juni 2024.

Gambar 1. Pergerakan Fluktuasi IHSG 2021-2024



Sumber: BEI

IHSG mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 2021, meningkat 10,08 persen menjadi 6.581,48, dengan lonjakan penghimpunan dana dan jumlah investor (Malik, 2022). Pada akhir 2022, IHSG mencapai 6.850,52, naik 4,09 persen dan menempati peringkat kedua di ASEAN (Wisnubroto, 2023). Pada 5 Januari 2023, IHSG menurun tajam 2,34 persen, yang merupakan performa terburuk tahun itu. Meskipun demikian, tahun 2023 berakhir lebih baik dengan penguatan 6,16 persen, berkat lonjakan saham PT. Barito Energy sebesar 853,3 persen (Ardianto, 2023). Sayangnya, pada Mei 2024, IHSG terpukul 3,64 persen, memperpanjang tren buruk yang telah terjadi selama sepuluh tahun terakhir, dengan hanya tiga tahun IHSG mengalami kenaikan (Dwi, 2024).

Berdasarkan penjabaran singkat di atas, terdapat kesenjangan penelitian dari hasil studi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai faktor makroekonomi terhadap IHSG, seperti inflasi, nilai tukar, bi rate, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti kembali faktor-faktor tersebut, menggunakan data IHSG sebagai representasi pergerakan pasar saham Indonesia. Dengan demikian, penulis mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024".

II. KAJIAN TEORI

IHSG adalah indikator yang menilai kinerja harga semua saham yang tercatat di BEI. Pertama kali dikenalkan 1 April 1983. Pergerakan keseluruhan harga dari sekelompok saham terpilih, digambarkan oleh indeks saham sebagai indikator statistik, dimana pemilihan saham tersebut didasarkan pada kriteria dan metode tertentu, serta dievaluasi secara periodik.

Menurut Tandelilin (2017) terdapat beberapa jenis indeks harga saham diantaranya:

1. Indeks Harga Saham Gabungan: Pergerakan semua harga saham yang tercatat serta menjadi indikator utama kondisi pasar modal.
2. Indeks LQ45: 45 Saham unggulan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar.
3. Berbagai indeks spesifik lainnya:
 - a. Indeks Kompas 100: Mirip dengan LQ45 namun indeks ini mencakup 100 saham teraktif.
 - b. Indeks sektoral: Mengelompokkan saham sesuai sektor industri.
 - c. JII: terdiri dari 30 saham dengan kriteria syariah dengan likuiditas baik.
 - d. Indeks papan utama dan pengembangan: Memantau kinerja saham berdasarkan papan pencatatannya.
4. Indeks khusus lainnya yang dirancang untuk kebutuhan spesifik para pemangku kepentingan, terdiri dari: indeks bisnis 27, pefindo 25, Sri-Kehati, MNC 36 dan IDX 30. IHSG mencakup saham biasa dan preferen dari semua perusahaan tercatat di bursa. Indeks ini berfungsi sebagai indikator umum untuk mengukur kondisi dan perkembangan keseluruhan pasar modal.
 Menurut Sukirno (2016) rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG adalah :

$$\frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

$IHSG_t$ = IHSG saat ini

$IHSG_{t-1}$ = IHSG periode sebelumnya

Inflasi

Menurut Bank Indonesia (2020) inflasi ialah naiknya harga jasa maupun barang yang umumnya terjadi dalam periode tertentu secara terus menerus. Inflasi diibaratkan sebagai "obat" bagi pertumbuhan ekonomi jika terlalu tinggi, bisa berbahaya, tetapi jika terlalu rendah, tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan (Sukamulja & Sukmawati, 2017).

Inflasi yang tinggi dapat mengikis nilai uang, membuat kemampuan pembelian masyarakat merosot serta menurunkan daya tarik investasi karena akan menggerus pendapatan riil. Apabila penurunan harga saham besar maka berimbas terhadap penurunan IHSG (Tandelilin, 2017). Bagi pihak investor, tingginya inflasi akan mengurangi tingkat *rate of return* sehingga berdampak untuk mempertahankan sahamnya atau melepas sahamnya. Salah satu metode mengukur laju inflasi ialah dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen, yang dihitung berdasarkan harga barang dan jasa utama yang masyarakat konsumsi dalam periode tertentu (Trisilia dkk., 2023).

Berikut rumus menghitung laju inflasi:

$$\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

IHK_n = IHK saat ini

IHK_{n-1} = IHK periode sebelumnya

Nilai Tukar

Menurut Ekananda, (2019) nilai tukar ialah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Yang dapat diartikan jumlah mata uang dari suatu negara yang dapat ditukar dengan mata uang negara lain.

Apabila nilai tukar mata uang suatu negara lebih tinggi dari negara lain, maka perekonomian negara tersebut lebih baik dari negara lain (Murtiningrum, 2020). Apabila nilai mata uang domestik menguat maka pertanda yang positif bagi penanam modal untuk berinvestasi (Riwayati & Jayantara, 2020). Naiknya mata uang domestik dibanding mata uang negara lain dapat menyebabkan menurunnya biaya produksi perusahaan khususnya biaya bahan baku dan produksi. Kondisi ini berdampak pada penurunan tingkat bunga di pasaran sehingga akhirnya akan meningkatkan investasi pada pasar modal (Tandelilin, 2017)

Menurut Harsono (2018) cara menghitung kurs menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

BI Rate

Bank Indonesia (2016) BI menetapkan BI Rate sebagai suku bunga acuan sebagai bagian dari kebijakan moneter dan mengumumkannya kepada publik. Pemerintah biasanya menggunakan suku Bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.

Tingkat suku Bunga sangat mempengaruhi permintaan investasi di pasar modal. Suku bunga tinggi, maka pemodal lebih tertarik menyimpan dana di bank dengan harapan bahwa tingkat pengembalian yang menguntungkan dengan risiko yang rendah. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka pemodal cenderung akan investasikan dana yang mereka miliki pada pasar modal atau bentuk investasi lainnya (Sukamulja & Sukmawati, 2017). Suku bunga yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi nilai sekarang dari arus kas perusahaan, sehingga peluang investasi yang tersedia menjadi kurang menarik (Tandelilin, 2017).

Mishkin (2021) untuk menghitung perubahan tingkat suku bunga sebagai berikut:

$$\frac{\text{BI rate}_t - \text{BI rate}_{t-1}}{\text{BI rate}_{t-1}} \times 100$$

BI rate_t = BI rate saat ini

BI rate_{t-1} = BI rate periode sebelumnya

Produk Domestik Bruto

Menurut Tandelilin (2017) PDB merupakan total ukuran produksi barang dan jasa suatu negara, ketika PDB tumbuh pesat, hal ini mencerminkan penguatan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kemampuan belanja masyarakat, menciptakan momentum bagi perusahaan untuk memaksimalkan penjualan. PDB mengukur total pendapatan nasional, mencakup semua aktivitas produksi yang menggunakan sumber daya domestik maupun asing (Sukamulja & Sukmawati, 2017).

Untuk menghitung laju pertumbuhan PDB nominal dan PDB riil dapat digunakan rumus sebagai berikut (Trisilia dkk., 2023).

$$\frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100$$

PDB_t = PDB saat ini

PDB_{t-1} = PDB periode sebelumnya

Jumlah Uang Beredar

Menurut Bank Indonesia (2020) Uang Beredar dapat diartikan sebagai arti sempit (M1) arti luas (M2). Jumlah uang beredar yaitu semua uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat. Perkembangan JUB dengan diiringi perkembangan ekonomi yang tumbuh, maka JUB akan meningkat, sedangkan komposisinya mengalami perubahan (Rinaldi, 2022).

Menurut Hardiansyah & Armansyah, (2022) ada dua jenis uang beredar yaitu:

1. Uang M1

Terdiri dari uang giral dan kartal. uang kartal mencakup uang logam dan kertas, sedangkan giral mencakup saldo rekening koran atau masyarakat umum yang mempunyai giro dan disimpan di bank.

$$M1 = C + DD$$

C = Currency (Kartal)

DD = Demand deposit (Giral)

2. Uang M2

M2 ialah terdiri uang kartal, giral dan kuasi atau bisa dikatakan jumlah uang M1 ditambah dengan uang kuasi (deposito jangka panjang dan tabungan).

$$M2 = M1 + T$$

M1 = Uang dalam arti sempit

T = Uang kuasi

III. METODE

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai teknik dokumentasi melalui pengkajian data sekunder dengan mencatat, menyalin data yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022) dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang. Data tersebut diambil dari website resmi seperti BI, BEI dan BPS yang menyediakan informasi yang dibutuhkan serta memproses data-data tersebut agar dapat digunakan sebagai variabel penelitian selama periode 2021 - 2024.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dengan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda. Tujuan regresi linier berganda ini untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Data akan diproses dengan *software econometrics views* (Eviews) *version 12* dan *microsoft excel* untuk menguji signifikansinya. Proses pengujian akan mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipakai untuk menganalisis data dengan menggambarkan secara apa adanya sesuai dengan hasil pengumpulan, tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Handayani Luh T & Asmuji, 2023). Analisis ini hanya mencakup angka minimum, maximum, mean, standar deviasi.

Uji asumsi Klasik

Sebuah model regresi linear dianggap layak jika memenuhi asumsi klasik, yaitu residual normal, tidak ditemukan autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dalam model tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji yang mengukur apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, menggunakan uji Jarque-Bera, dengan keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data dianggap tidak normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data dianggap normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2021). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolonieritas seperti berikut ini:

- Apabila $VIF > 10$, dinyatakan terdapat multikolonieritas.
- Apabila $VIF < 10$, dinyatakan bebas dari multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji tersebut mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara error (gangguan) pada periode t dengan error pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini yang digunakan Uji *Lagrange Multiplier*.

- Apabila nilai signifikansi $Prob^*R < 0,05$ dinyatakan ada autokorelasi.
- Apabila nilai signifikansi $Prob^*R > 0,05$ dinyatakan tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji tersebut bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan varian residual antar satu pengamatan dengan pengamatan yang lain terdapat dalam model regresi linear (Ghozali, 2021). Uji yang dipakai ialah *Glejser* dengan kriteria pengambilan keputusan seperti ini:

- Jika nilai prob. *chi square* $< 0,05$ ada gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai prob. *chi square* $> 0,05$ tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan (naik atau turunnya) variabel dependen dalam regresi linear berganda, yang dilakukan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2022).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = IHSG

a = Konstanta

Koefisien Regresi (b):

b_1 = Inflasi

b_2 = Nilai Tukar

b_3 = BI Rate

b_4 = PDB

b_5 = JUB

X_1 = Tingkat Inflasi
 X_2 = Nilai Tukar
 X_3 = BI Rate
 X_4 = PDB
 X_5 = JUB
 e = Standar error

Uji Hipotesis

Serangkaian langkah untuk menetapkan apakah parameter yang dipakai diterima atau ditolak. Ghozali (2021) untuk menilai sejauh mana fungsi regresi sampel dapat memperkirakan nilai aktual, digunakan ukuran *Goodness of fit*.

1. Uji F (*Goodness of fit*)

Ghozali (2021) uji terkait apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model ini berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya ialah:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau bila taraf signifikansi $< \alpha$ 0,05 berarti variabel bebas layak menjelaskan variabel terikat.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bila taraf signifikansi $> \alpha$ 0,05 berarti variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

2. Koefisien determinasi

Mengukur seberapa baik performa model menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2021). Rentang nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ Jika nilai R^2 mendekati 1 atau sama dengan 1, menunjukkan variabel bebas sangat baik mempengaruhi variabel terikat.. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah atau tidak baik.

Dalam analisis regresi berganda, *Adjusted R Square* sering kali disarankan dibandingkan koefisien determinasi biasa untuk menilai kualitas model. Selain itu, nilai koefisien korelasi R menandakan kekuatan hubungan variabel bebas dan variabel terikat, dengan R yang mendekati 1 menandakan hubungan yang kuat.

3. Uji t (*Parsial*)

Uji *statistic t* melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2021).

- a. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- b. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

IV. HASIL DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini menunjukkan ringkasan data variabel independen dan dependen agar lebih mudah diartikan oleh pengguna data, yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan simpangan baku.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Inflasi	1,33	5,95	3,098571	1,425630
Nilai Tukar	0,00006124	0,0007121	0,00006697	0,0000027603
BI Rate	3,50	6,25	4,684524	1,170079
PDB	-0,69	7,08	4,751429	1,684823

JUB	6767407	9026211	8000169	644521,0
IHSG	5862	7316	6761,952	425,4617
N	42	42	42	42

Sumber: Diolah Eviews 12 (2024)

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 42 data terdiri dari 12 bulan dikali 3 tahun ditambah dengan 6 bulan. Analisis deskriptif terhadap IHSG menunjukkan bahwa nilai mean adalah 6761,952, nilai minimum 5862 dan maksimum 7316. Std. Dev yang diperoleh adalah 425,4617.

Nilai mean inflasi ditemukan 3,098571, nilai minimum 1,33 dan maksimum 5,95. Std. Dev inflasi adalah 1,425630. Untuk nilai tukar, nilai mean yang tercatat 0,00006697, nilai minimum 0,00006124 dan maksimum 0,00007121. Std. Dev untuk nilai tukar adalah 0,0000027603. BI rate memiliki mean 4,684524, nilai minimum 3,50 dan maksimum 6,25, serta Std. Dev 1.170079.

Nilai mean untuk produk domestik bruto tercatat 4,751429, dengan nilai minimum -1,68 dan maksimum 7,08 Std. Dev PDB adalah 1,684823. Untuk jumlah uang beredar, meannya adalah 8000169, dengan nilai minimum 6767407 dan maksimum 9026211, serta Std. Dev 644521,0.

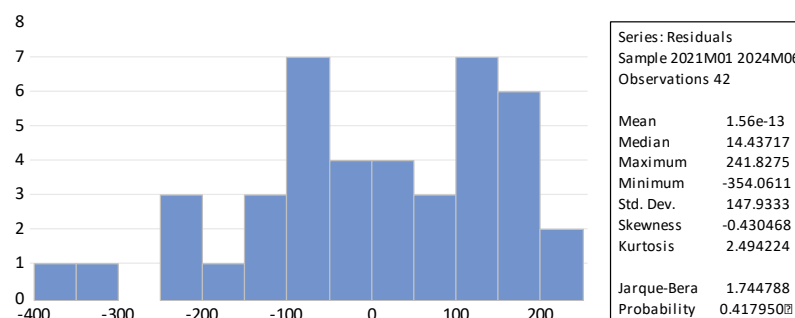
Uji Asumsi Klasik

Dalam sebuah penelitian, model regresi dikatakan baik apabila keseluruhan Uji asumsi klasik memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau semua uji dapat dikatakan lulus.

1. Uji Normalitas

Uji ini untuk melihat apakah residul normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi > 0,05 dinyatakan normal, sementara jika < 0,05 dinyatakan tidak normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12 (2024)

Berdasarkan gambar 4.7 hasil *Jarque-Bera* 1,744788 dengan probabilitas 0,417950. Nilai probabilitas > 0,05 yang berarti data pada model regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji ini untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel bebas pada model regresi ini. Apabila nilai VIF < 10 dinyatakan tidak ada multikoleniaritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	4182724	7048,474	NA
Inflasi	406,2149	7,930386	1,358126
Nilai Tukar	4,96E+14	3753,367	6,212365
BI Rate	2773,705	108,8184	6,246847
PDB	302,3057	12,91251	1,411644
JUB	1,13E-08	1223,338	7,702187

Sumber: Diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas didapatkan nilai VIF (*centered*) pada semua variabel bebas memiliki < 10 , sehingga dinyatakan model regresi ini tidak ada multikoleniaritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk melihat apakah nilai-nilai residual dari suatu periode waktu berkorelasi dengan residual dari periode waktu lainnya atau sebelumnya. Apabila nilai $\text{prob}^*R < 0,05$ maka model terkena autokorelasi begitupun sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>F statistic</i>	1,338686	Prob. F (2,34)	0,2757
<i>Obs *R squared</i>	3,065913	Prob.Chi-Square (2)	0,2159

Sumber: Diolah Eviews 12 (2024)

Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai *probability*R chi square* memiliki nilai $0,2159 > 0,05$, dengan demikian dalam penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteoskedastisitas ialah uji untuk melihat apakah variabel residual pada model regresi konsisten dalam rentang pengamatan yang dilakukan. Apabila nilai *chi square* $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	1,765627	Prob. F (5,36)	0,1449
<i>Obs *R-squared</i>	8,271184	Prob.Chi-Square (5)	0,1419
<i>Scaled explained SS</i>	5,897289	Prob.Chi-Square (5)	0,3163

Sumber: Diolah Eviews 12 (2024)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menjelaskan bahwa nilai $\text{prob}^*R \text{ chi square } 0,1419 > 0,05$, dengan begitu, regresi ini tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang dimana melihat arah pengaruhnya apakah positif (naik) atau negatif (turun). Dengan teknik regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1574,958	2045,171	-0,770086	0,4463
Inflasi	56,88999	20,15477	2,822656	0,0077
Nilai Tukar	18884588	22266927	0,848100	0,4020
BI Rate	-281,8484	52,66598	-5,351622	0,0000
PDB	-30,68076	17,38694	-1,764586	0,0861
JUB	0,001045	0,000106	9,845307	0,0000

Sumber: Diolah Eviews 12 (2024)

Hasil analisis regresi berganda didapatkan persamaan model sebagai berikut:

Indeks Harga Saham Gabungan = -1574,958 Konstanta + 56,88999 Inflasi + 18884588 Nilai Tukar – 281,8484 BI Rate – 30,68076 PDB + 0,001045 JUB + e

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta yang bernilai -1574,958 menunjukkan bahwa apabila ,inflasi, nilai tukar, BI rate, PDB, JUB bernilai semuanya 0, maka IHSG bernilai -1574,958.
2. Koefisien variabel inflasi 56,88999 menunjukkan jika inflasi meningkat sebesar 1 persen dan variabel lain bernilai tetap, maka nilai IHSG akan naik 56,88999
3. Koefisien variabel nilai tukar 18884588 menunjukkan jika nilai tukar meningkat 1 persen dan variabel lain tetap, maka nilai IHSG akan naik 18884588.
4. Koefisien variabel bi rate -281,8484 menunjukkan jika bi rate meningkat 1 persen dan variabel lain tetap, maka nilai IHSG akan mengalami turun -281,8484.
5. Koefisien variabel pdb -30,68076 menunjukkan jika PDB meningkat 1 persen serta variabel lain tetap, maka nilai IHSG turun sebesar -30,68076.
6. Koefisein variabel jub 0,001045 menunjukkan jika JUB meningkat 1 persen serta variabel lain tetap, maka nilai IHSG akan naik 0,001045

Uji Hipotesis

Hipotesis ialah dugaasn sementara yang masih harus dilakukan pengujian lanjutan untuk melihat fakta yang sebenarnya. Dalam penelitian hipotesis menunjukkan hasil dari dugaan sementara yang diajukan dalam sebelumnya, apakah hasil penelitian menolak atau menerima hipotesis.

1. Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji ini untuk melihat apakah model regresi pada penelitian secara keseluruhan variabel independen layak menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai f hitung > pada f tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05 maka disimpulkan model regresi layak untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji F

<i>F statistic</i>	52,35543	<i>Durbin Watson stat</i>	1,459489
<i>Prob (F statistic)</i>	0,000000		

Sumber: Diolah Eviews 12 (2024)

Hasil uji F mempunyai F hitung 52,35543 dan F tabel 2,59 dengan nilai signifikansi 0m000000 lebih kecil 0,05. Oleh karena itu, dinyatakan F hitung > F tabel dengan

signifikansi 0000000, sehingga model regresi layak dan dapat dipakai untuk menjelaskan IHSG serta memberikan indikasi semua variabel berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 ialah uji untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R squared</i>	0,879104	<i>Mean dependent var</i>	6761,952
<i>Adjusted R squared</i>	0,862313	<i>S.D dependent var</i>	425,4617

Sumber: Diolah Eviews 12 (2024)

Hasil uji R^2 mempunyai *Adjusted R-Square* 0,8623 atau 86,23 persen. Angka ini menandakan variabel inflasi, nilai tukar, bi rate, pdb dan jub memiliki kontribusi yang tinggi terhadap IHSG, sedangkan sisanya 0,1377 atau 13,77 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diuji pada penelitian ini.

3. Uji t (Parsial)

Uji t dapat diartikan sebagai uji untuk melihat apakah variabel bebas tertentu memiliki hubungan yang signifikan pada variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1574,958	2045,171	-0,770086	0,4463
Inflasi	56,88999	20,15477	2,822656	0,0077
Nilai Tukar	18884588	22266927	0,848100	0,4020
BI Rate	-281,8484	52,66598	-5,351622	0,0000
PDB	-30,68076	17,38694	-1,764586	0,0861
JUB	0,001045	0,000106	9,845307	0,0000

Sumber: Diolah Eviews 12 (2024)

- Nilai signifikansi untuk inflasi adalah 0,0077, yang lebih rendah dari level signifikansi 0,05. Dengan demikian, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.
- Nilai signifikansi untuk nilai tukar adalah 0,4020, yang melebihi level signifikansi 0,05. Dengan demikian, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- Nilai signifikansi BI Rate 0,0000 lebih rendah dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.
- Nilai signifikansi PDB 0,0861 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- Nilai signifikansi JUB 0,0000 lebih rendah dari level signifikansi 0,05. Dengan demikian, JUB berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis penelitian ini, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi pada tahun 2021-2024 mampu mempengaruhi IHSG dengan nilai yang positif. Jika inflasi naik dan disertai permintaan barang dan jasa yang tinggi, maka perusahaan dapat meningkatkan harga dan produksi. Hal ini dapat meningkatkan laba dan harga saham perusahaan sehingga IHSG juga akan mengalami kenaikan.
2. Penguatan rupiah dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan laba serta harga saham, sedangkan depresiasi rupiah dapat meningkatkan biaya dan menurunkan laba serta harga saham. Namun, dampak perubahan nilai tukar IDR/USD terhadap IHSG umumnya kecil dan tidak terpengaruh karena keragaman emiten, strategi lindung nilai, dan faktor internal pasar seperti kinerja perusahaan, sentimen domestik dan beberapa faktor lainnya.
3. Kenaikan BI rate dapat meningkatkan biaya bunga pinjaman, sehingga mengurangi laba perusahaan. Hal ini membuat investor cenderung akan memilih obligasi. Hal tersebut dapat menurunkan IHSG.
4. Peningkatan PDB tidak selalu berdampak langsung pada kenaikan IHSG karena pertumbuhan ekonomi sering mendorong konsumsi di sektor riil dari pada investasi pasar modal. Dengan kata lain, kenaikan PDB tidak selalu sejalan dengan peningkatan IHSG.
5. Jumlah uang beredar pada periode 2021-2024 juga cenderung mengalami peningkatan, dimana JUB di masyarakat lebih besar. Dengan adanya peningkatan tersebut maka peluang daya beli masyarakat akan naik dan cenderung akan melakukan investasi yang dapat mendorong naiknya harga saham perusahaan, sehingga JUB mampu memengaruhi perubahan pada IHSG.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyani, & Setyawati. (2023). *Analysis of the Effect of Inflation, Exchange Rates, BI Rate and World Oil Prices on Jakarta Composite Index on the Idx Period January 2018-December 2021*. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/miceb.v1i0.299>
- Anshori Muslich, & Iswati Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya, Eirlangga University Press.
- Aziz, Restu, Apriliani, Aldi, Maulidia, Asy'ari, Sulistiawati, Marhaendi, Amelia, Nurmayanti, Renaldi, Karinah, Khoiri, Barokah, Kholifa, Kosasih, Lindani, Rohman, Farhan, ... Ramdani. (2024). *Ekonomi Makro Islam: Sebuah Pengantar*. Sari Ayu(Ed). Indramayu Penerbit Adab.
- Azzahra. (2023). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. Perbanas Institute.

- Badan Pusat Statistika. (2023). *Pengertian Pendapatan Nasional*. BPS. Diperoleh dari <https://bali.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>.
- Badan Pusat Statistika. (2023). *Seri 2010 Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen)*, 2024. BPS. Diperoleh dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0Izl=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-i-2024.html>
- Bank Indonesia. (2016). *Suku Bunga*. . Diperoleh dari [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20\(Indonesia\)%20new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20(Indonesia)%20new.pdf)
- Bank Indonesia. (2020). *Definisi Inflasi*. . Diperoleh dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan*. BI. . Diperoleh dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/default.aspx?kategori=perkembangan+uang+beredar&periode=>
- Bodie, Kane, & Marcus. (2018). *Investment Eleventh Edition*. New York, Mc Graw Hi Education.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Statistik Tahun 2020 - 2023*. . Diperoleh dari <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik>
- Cahyakusumo. (2020). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar Dan Cadangan Devisa Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Perbanas Institute.
- Ekananda. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta, Erlangga.
- Fatmawati, & Astuti. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)* , 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.34>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Semarang, Badan Penerbit di Universitas Diponegoro.
- Halim. (2018). *Teori Ekonomi Makro* (Edisi 3). Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Handayani Luh T, & Asmuji. (2023). *Statistik Deskriptif*. Jember, UM Jember Press.
- Harahap, & Hafidz. (2020). *Manajemen Keuangan*. Medan, CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hardiansyah, & Armansyah. (2022). *Ekonomi Makro*. Suardi (Ed). Sumatera, CV. Azka Pustaka.
- Khoirina, Kumalasari, & Desmon. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Malang, Pustaka Peradaban.
- Kuncoro. (2015). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Malik. (2022, Januari 5). *Kinerja IHSG di 2021 Kece Namun Reksadana Saham Membre, Apa Penyebabnya?* Bareksa. . Diperoleh dari

<https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-01-05/kinerja-ihsg-di-2021-kece-namun-reksadana-saham-memle-apa-penyebabnya>.

- Mankiw. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Ketujuh). Jakarta, Salemba Empat.
- Mishkin (2021). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (Edisi 13). Pearson Education.
- Murtiningrum. (2020). Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Periode 2017-2019. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Aliansi*, 15(1).
- Pradita, & Fidyah. (2022). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 31–43.
- Rapi, M., Jailani, H., & Utom, D. (2022). *Perekonomian Indonesia*. isfi Sholohah & F. Muhammad (Ed.). Sukabumi, CV Jejak anggota IKAPI.
- Rapingah, Sugianto, Sabir, Haryanto, Nurmallasari, Gaffar, & Alfalisyanto. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bandung, Cv Feniks Muda Sejahtera .
- Rinaldi. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro* (Dewi). Surabaya, Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sadono Sukirno. (2016). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Septyana, & Agustian. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukamulja, & Sukmawati. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta, ANDI.
- Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Sudibyo(Ed). Yogyakarta, PT. Kanisius.
- Trisilia, Sishadiyati, Meylani, Maria, Tri, Budi, Niniek, Atika, Aris, Lola, & Yunita. (2023). *Ekonomi Mikro dan Makro*. Wardana Miko (Ed.). CV. Intelektual Manifes Media.
- Widyarto. (2019). Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).